

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1970-an, Pantai Prigi dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian oleh masyarakat Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Masyarakat Pantai Prigi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor perikanan.¹ Ada beberapa yang dapat dikembangkan pada wilayah Pantai Prigi, diantaranya budidaya perikanan, sumber daya ikan tangkap, industri pengelolaan hasil tangkap, dan wisata bahari. Secara umum, masyarakat sekitar Pantai Prigi bermata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas keseharian nelayan pada tahun 1977-1980 umumnya masih tergantung pada musim dan kondisi cuaca atau iklim. Nelayan yang beroperasi dengan kapal melaksanakan penangkapan ikan di perairan hanya ketika kondisi laut tenang, tidak sedang bergelombang tinggi dan cuaca cerah. Kondisi iklim yang baik dan buruk untuk aktivitas nelayan umumnya dipengaruhi oleh pola musim. Kondisi iklim yang baik terdapat pada waktu bulan Mei sampai Oktober, sedangkan kondisi iklim yang buruk pada bulan November sampai April.²

Nelayan di Pantai Prigi sudah ada sejak masa penjajah Belanda. Pada masa penjajah Belanda, kegiatan penangkapan ikan di Indonesia umumnya dilakukan dalam skala kecil.³ Berdasarkan jenis alat tangkap sejak tahun 1976, di Pantai Prigi dibagi menjadi dua kelompok yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern atau nelayan maju.⁴ Nelayan modern atau nelayan maju menangkap ikan dengan peralatan yang lebih canggih, sehingga dapat menjangkau wilayah yang lebih luas.

¹ Dr. Ir. Mimit Primyastanto, *EKONOMI PERIKANAN Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna*. Intelegensia Media : Malang. November 2015. Hlm. 1

² Suardin Abd. Rasyid, Andi Mascunra Amir, *Aktivitas social ekonomi masyarakat nelayan di desa Randomayang Kec Bambalamotu Kab Pasangkayu*. Tahun 2022. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Uiversitas Tandulako. Vol. 9 No. 1

³ Gedhe Ashari, *Sejarah Perekonomian Nelayan Prigi 1935-2018*. Universitas Negeri Malang. Desember 2018

⁴ Khoirun Nikmah, *Modernisasi Alat Tangkap Dan Pengaruhnya Terhadap Nelayan Teluk Prigi Kab Trenggalek Tahun 1982-2006*. Artikel Jurnal IAIN Ponorogo.

Nelayan tradisional masih menggunakan peralatan sederhana dengan menggunakan dayung, yang hanya mencangkup wilayah dengan terbatas.⁵ Kesejahteraan nelayan tradisional sering menjadi permasalahan yang kompleks, terutama karena rendahnya pendapatan hasil tangkap. Minimnya tingkat kesejahteraan nelayan menjadi hambatan utama dalam mewujudkan tujuan pembangunan subsektor perikanan. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan.

Menurut Bupati Trenggalek Soetran, tahun 1975 merupakan proses terjadinya pengembangan sektor perikanan dengan upaya memperkenalkan alat-alat tangkap modern. Di Pantai Prigi, kemudian dikenalkan alat modern yang berguna untuk membantu nelayan mendapatkan hasil tangkapan dengan mudah yaitu *purse seine* (pukat cincin) dan pukat harimau. Dari tahun 1977, sekarang sudah terdapat 113 unit alat tangkap ikan modern (*purse seine*) di Pantai Prigi. Alat tangkap ikan modern (*purse seine*) berupa alat tangkap jaring yang berukuran besar. *Purse seine* di Pantai Prigi pada merupakan salah satu alat penangkap ikan yang umumnya digunakan oleh nelayan. Alat ini berbentuk jaring kantong empat persegi panjang, yang terdiri dari beberapa bagian utama dan dirancang khusus untuk menangkap ikan pelagis.⁶ Ikan pelagis merupakan kelompok ikan yang hidup diperairan berada di antara dasar dan permukaan laut. Munculnya alat tangkap modern (*purse seine*) memudahkan para nelayan memperoleh hasil tangkapan ikan dengan maksimal. Teknologi penangkapan ikan tidak hanya ditujukan pada peningkatan hasil tangkap, tetapi juga untuk memperbaiki proses penangkapan dengan mengurangi dampak penangkapan ikan pada kerusakan keanekaragaman hayati lingkungan perairan.

Sejak tahun 1975, Pantai Prigi sudah lama diamati dan diperhatikan oleh pemerintah daerah Trenggalek untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia dengan seoptimal mungkin, guna pengembangan sektor hasil laut.

⁵ Ibid

⁶ Sholicha Annisa Suryana, Imam Prajogo Rahardjo, Sukandar. *Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, PK Mesin dan Jumlah ABK terhadap Produksi Ikan pada Alat Tangkap Purse Seine di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek-Jawa Timur*. Artikel Jurnal: Universitas Brawijaya. May 2013. Hlm. 37, Vol. 1 no. 1

Sumberdaya alam di pantai Prigi berpotensi untuk dikembangkan ke arah budidaya perikanan. Salah satu jenis produksi yang berpotensi untuk dikembangkan adalah udang galah. Udang galah merupakan jenis hasil perikanan baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk pasar domestik maupun internasional. Di samping memiliki beberapa manfaat yang menguntungkan udang galah juga sangat sesuai untuk dibudidayakan karena proses pemeliharaannya relatif lebih sederhana dibandingkan jenis udang lainnya.⁷ Guna menunjang pengembangan budidaya udang galah tersebut, harus dapat diusahakan adanya persediaan benih dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Terkait dengan masalah tersebut, Jenderal Perikanan memutuskan untuk membangun balai benih udang galah di Jawa Timur.

Berdasarkan peninjauan untuk memilih lokasi proyek telah dilakukan sejak bulan Oktober 1977 hingga bulan Maret 1978 bersama para teknisi dari Dinas Perikanan Jawa Timur. Setelah diadakan pengamatan di daerah Lumajang, Gresik, dan Trenggalek, ditetapkanlah bahwa lokasi yang terpilih adalah di sekitar Pantai Prigi, Trenggalek. Proyek ini diberi nama *Balai Benih Udang Galah (BBUG)* Prigi, yang diresmikan pada tanggal 1 Juli 1980 oleh Direktur Jenderal Perikanan Iman Sardjono. BBUG Prigi merupakan proyek pembenihan udang galah nomor dua yang dibangun oleh pemerintah pusat, sesudah BBUG Adiraja, Cilacap Jawa Tengah. Maka dari itu, Pantai Prigi dijadikan sebagai penunjang perekonomian nelayan di sektor kelautan sehingga layak untuk dikaji lebih dalam tentang sejarah keadaan sosial ekonomi dan faktor-faktor teknologi penangkapan serta pra dan pasca masyarakat tentang pembangunan Balai Benih Udang Galah dari tahun 1977-1980.

⁷ Muhammad Johan Wahyudi, Abdul Fadlil. *Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Penyakit Udang Galah Dengan Metode Theorema Bayes*. Artikel jurnal: Universitas Ahmad Dahlan. Juni 2013. Hlm. 11, Vol. 1 no. 1

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi nelayan

Pada kurun waktu 1977–1980, masyarakat nelayan di Pantai Prigi terbagi menjadi dua kelompok, yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern, masing-masing memiliki perbedaan. Dalam penggunaan alat tangkap, jumlah hasil tangkapan, serta tingkat kesejahteraan hidup. Nelayan modern umumnya menggunakan peralatan yang canggih dan mampu menjangkau wilayah tangkap yang luas, sementara nelayan tradisional masih mengandalkan alat sederhana dan beroperasi di wilayah terbatas. Selain itu, aktivitas nelayan dipengaruhi oleh kondisi musim dan cuaca, sehingga produktivitas nelayan bergantung pada keadaan alam.

2. Modernisasi teknologi penangkapan

Pemerintah memperkenalkan alat tangkap modern seperti purse seine dan pukat harimau. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan, namun dalam pelaksanaannya tidak semua nelayan mampu mengakses atau menggunakan teknologi tersebut. Dengan keterbatasan modal dan pengetahuan, hal ini menimbulkan kesenjangan antara nelayan yang mampu beradaptasi dengan teknologi modern dan nelayan tradisional yang tetap menggunakan alat tangkap sederhana.

3. Diversifikasi ekonomi melalui budidaya udang galah

Pembangunan Balai Benih Udang Galah Prigi pada tahun 1980 merupakan salah satu bentuk upaya diversifikasi ekonomi yang dilakukan pemerintah. Bertujuan untuk mendorong nelayan agar tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan laut semata, tetapi juga mulai mengenal, mempelajari, dan mengembangkan kegiatan budidaya perikanan sebagai alternatif sumber penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dikaji pada penelitian ini adalah difokuskan waktu penelitian pada kurun waktu 1977 hingga 1980, yaitu masa awal terjadinya peralihan teknologi penangkapan ikan serta pengembangan budidaya perikanan di wilayah Pantai Prigi, dengan ruang lingkup terbatas pada masyarakat nelayan yang berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Kajian ini secara khusus membahas kondisi sosial ekonomi para nelayan, perkembangan teknologi alat tangkap ikan yang digunakan, serta dampak dari pembangunan Balai Benih Udang Galah terhadap kehidupan masyarakat nelayan setempat. Adapun jenis komoditas yang menjadi fokus penelitian adalah ikan pelagis sebagai hasil utama penangkapan laut dan udang galah sebagai komoditas unggulan dalam sektor budidaya perikanan yang dikembangkan pemerintah pada masa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pantai Prigi pada tahun 1977-1980?
2. Bagaimana bentuk inovasi teknologi (modernisasi alat tangkap) yang diterapkan dalam aktivitas penangkapan ikan di Pantai Prigi pada periode 1977-1980?
3. Bagaimana dampak diversifikasi ekonomi (pembangunan Balai Benih Udang Galah) terhadap kehidupan masyarakat nelayan Pantai Prigi tahun 1977-1980?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk *pertama*, mengenali tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Pantai Prigi pada masa tahun 1977-1980.

Penelitian ini bisa mendukung penelitian yang lebih lanjut pada bidang sosial ekonomi dan perikanan. *Kedua*, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang inovasi teknologi yaitu dampak perubahan teknologi alat tangkap (tradisional ke modern) dalam sektor perikanan, khususnya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. *Ketiga*, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang diversifikasi ekonomi bagaimana dampak pembangunan balai benih udang galah memengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan pada periode tahun 1977-1980.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian, antara lain: *pertama*, diharapkan tidak hanya tercipta pemahaman mendalam tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Pantai Prigi pada periode 1977-1980, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan dan pelestarian sektor perikanan di masa depan. *Kedua*, penelitian ini juga bermanfaat untuk memahami dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari perubahan teknologi penangkapan ikan dari tahun 1977-1980, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan. *Ketiga*, penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi dampak pembangunan Balai Benih Udang Galah pada tahun 1980 terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat Pantai Prigi, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan budidaya perikanan yang berlanjut dan inklusif.

G. Penegasan Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa Pantai Prigi pada tahun 1977–1980 merupakan wilayah penting dalam perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Trenggalek. Mengalami perubahan signifikan dalam aspek sosial ekonomi masyarakat nelayan. Modernisasi alat tangkap dan pembangunan Balai Benih Udang Galah menjadi tonggak penting dalam proses diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji

secara historis bagaimana kondisi sosial ekonomi nelayan, bentuk inovasi teknologi yang diterapkan, serta dampak pembangunan BBUG terhadap kehidupan nelayan di wilayah tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika perubahan masyarakat pesisir dalam menghadapi modernisasi dan program pembangunan sektor kelautan di akhir dekade 1970-an.